

ANALISIS MANAJEMEN LABA, KINERJA KEUANGAN DAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Yunita Restufani¹⁾; Maryati Eka Lestari²⁾; Suryo Budi Santoso³⁾

¹⁾ yunitarestufani@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²⁾ maryatiekalestari@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³⁾ suryobs@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Article Info:

Keywords:

Islamic Bank;
Accountability Accounting;
Financial Management;
Financial Performance;
Profitability;

Article History:

Received : 28-04-2021
Revised : 10-05-2021
Accepted : 12-05-2021

Article Doi:

10.22441/jfm.v1i2.13858

Abstract

The purpose of this study is to determine the comparison of earnings management and financial performance in Islamic banks with conventional banks, and how the payment method of mudharabah and musyarakah affect the profitability of Islamic banks. By knowing how earnings management, financial performance, and the effect of financing on the profitability of Islamic banks, we can know how the responsibility of responsibility centers in Islamic banks is. The research data was obtained by conducting case studies on books and the results of previous research. Meanwhile, the method of analysis of this study uses descriptive methods. The results obtained from the research are that responsibility accounting is used by Islamic banks to ease the burden on top management; there are differences in research results in the comparison of earnings management; the ability to earn profits of Islamic banks tends to be higher than conventional banks; and mudharabah has a positive effect while musyarakah has a negative effect on Return of Assets.

Keywords: Islamic Bank, Accountability Accounting, Financial Management, Financial Performance, Profitability

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan manajemen laba dan kinerja keuangan pada bank syariah dengan bank konvensional, serta bagaimana pembiayaan dengan menggunakan metode mudharabah dan musyarakah berpengaruh pada profitabilitas yang dihasilkan bank syariah. Dengan mengetahui bagaimana manajemen laba, kinerja keuangan dan pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah, dapat diketahui bagaimana pertanggungjawaban pusat pertanggungjawaban pada bank syariah. Data penelitian diperoleh dengan cara melakukan studi kasus pada buku dan hasil penelitian terdahulu. Sedangkan untuk metode analisis menggunakan metode deskriptif. Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah akuntansi pertanggungjawaban digunakan oleh bank syariah untuk meringankan beban manajemen puncak; terdapat perbedaan hasil penelitian dalam perbandingan manajemen laba; kemampuan memperoleh laba bank syariah cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional; serta pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh positif sedangkan pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap *Return of Asset*.

Kata Kunci: Bank Syariah, Akuntansi Pertanggungjawaban, Manajemen Keuangan, Kinerja Keuangan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia membuat budaya bank atau *banking minded* pada aktivitas perekonomian menjadi lebih melekat. Hampir seluruh kegiatan ekonomi memerlukan peranan dari perbankan. Perbankan bukan lagi hanya diperlukan dalam melakukan transaksi. Kini perbankan juga dibutuhkan untuk keperluan investasi (Azizah & Mukaromah, 2020). Oleh karena itu, bank berguna sebagai penggerak dan pendorong berkembangnya ekonomi negara,

menyebabkan diperlukannya peningkatan kinerja keuangan dan laba setiap bank (Putra & Santoso, 2021).

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk muslim terbesar pertama di dunia, dengan potensi nasabah dari jumlah populasi yang besar ini seharusnya mendorong Indonesia menjadi pelopor dan kiblat dalam hal pengembangan keuangan syariah di dunia. Potensi Indonesia dalam hal keuangan syariah sangat besar. Banyaknya masyarakat yang beragama Islam menunjukkan potensi nasabah dan prospek perekonomian yang bagus (Isnaeni *et al.*, 2021).

Perbankan syariah di Indonesia sekarang ini cukup mengalami perkembangan daripada beberapa dekade lalu. Perkembangan bank syariah dapat dilihat dari semakin banyaknya lembaga keuangan yang berorientasi syariah. Salah satu sektor lembaga keuangan syariah adalah sektor perbankan. Setiap tahunnya, pengguna bank syariah di Indonesia semakin lama semakin banyak. Salah satu hal yang mendorong perkembangan bank syariah adalah semakin banyaknya orang-orang yang ingin menghindari riba jika menggunakan bank konvensional. Menurut Santoso (2015), salah satu hal yang paling dilarang oleh Islam dalam kegiatan ekonomi adalah praktik riba atau mengambil bunga. Hal ini dikarenakan dalam Islam, manusia harus saling tolong menolong disaat saudaranya mengalami kesulitan seperti saat kesulitan keuangan, sehingga saat memberikan uang tidak boleh dikenakan biaya tambahan atau bunga.

Dilihat dari segi aset, perkembangan bank syariah masih belum optimal karena total aset bank syariah masih di bawah lima persen dari total aset bank konvensional. Bank syariah masih merupakan sistem perbankan yang terbilang baru dibandingkan bank konvensional. Bank konvensional memiliki keunggulan lebih karena telah banyak tersebar di wilayah Indonesia (Santoso & Astuti, 2017).

Dalam pengelolaannya, bank syariah perlu membagi tanggung jawab keuangannya menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban. Setiap pusat pertanggungjawaban terdapat manajer sebagai pimpinan yang memiliki tanggung jawab terhadap kinerja masing-masing pusat. Salah satu pusat pertanggungjawaban adalah pusat laba. Manajer pusat laba dapat dinilai kinerjanya dengan dua cara, yaitu pengukuran kinerja manajemen dan pengukuran kinerja ekonomis.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kinerja pusat laba lewat manajemen labanya, kinerja keuangan dan bagaimana keputusan pembiayaan mudharabah dan musyarakah memberikan pengaruh kepada profitabilitas yang diperoleh oleh bank syariah di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Bank Konvensional (Umum)

Berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 1998, Bank dijelaskan sebagai satu badan usaha yang tugas atau manfaatnya menghimpun dana dari warga dalam bentuk simpanan dan lalu disalurkan balik kepada warga dalam bentuk kredit ataupun pada bentuk lainnya yang bertujuan sebagai menaikkan tingkat hayati masyarakat (Dharma & Pristianda, 2018).

Bank merupakan suatu badan usaha yang berada di lingkup keuangan dimana bank menghimpun dana yang berasal dari rakyat berupa simpanan dan selanjutnya disalurkan lagi pada rakyat dalam bentuk kredit ataupun simpanan lainnya (Widiyaningsih & Suwasono, 2020).

Bank Syariah

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 perihal Perbankan Syariah, mengungkapkan bahwa bank syariah adalah bank yang segala sesuatu transaksinya memakai prinsip syariah serta kelembagaan tanpa adanya sistem riba (Dharma & Pristianda, 2018).

Bank Syariah adalah sebuah forum keuangan yang didirikan dengan prinsip yang sama dengan bank konvensional yaitu untuk memperoleh laba, namun dalam bank syariah tidak melibatkan praktik riba, gharar, dan maysir dalam aktivitas transiknya (Abdelsalam *et al.*, 2016). Sistem bunga yang ada pada bank konvensional seperti pendanaan ataupun pembiayaan tidak digunakan ataupun berlaku di bank syariah, karena dalam pembiayaan ataupun pendanaan dalam bank syariah sistem tersebut dipandang tidak sesuai menggunakan ketentuan yang ada pada dalam al-qur'an (Illahi, 2019).

Bank syariah di Indonesia mempunyai dua tujuan, yaitu yang pertama agar dapat berjalan secara lebih kompetitif terhadap bank konvensional, bahkan ketika mereka tidak mungkin untuk menjadi bahan alternatif bagi mereka. Sekarang mereka muncul bersamaan dengan bank konvensional untuk menjadi pelengkap dari sistem keuangan baik dari tingkat nasional sampai dengan tingkat global. Bank syariah akan berpotensi menjadi lebih tinggi dan kompetitif sebab secara intrinsik keduanya dapat bersaing terhadap fluktuasi pasar keuangan internasional. Tujuan kedua adalah sosialisasi bank syariah agar bisa agar bisa menyatukan diri mereka menggunakan para pelanggan atau nasabahnya dengan rasa keagamaan serta rasa sosial (Santoso, 2016).

Bank syariah di Indonesia telah berdiri selama sekitar 27 tahun lalu. Perkembangan dari aset suatu bank syariah itu lambat. Perbandingan suatu presentase dari aset di bank syariah serta bank konvensional merupakan sebanyak 3,93%. Presentasi dari aset bank syariah selama 27 tahun masih sangat kecil. Angka partisipasi bank syariah Indonesia di tingkat dunia adalah sebesar 5,5 % di tahun 2014-2015. Angka tersebut tergolong kecil jika dibandingkan dengan Bahrain dan Malaysia yang telah mencapai taraf 27,7 % serta 20,7% (Santoso & Astuti, 2019).

Menurut Santoso (2014), perbankan syariah di Indonesia memiliki beberapa faktor permasalahan intensifikasi yaitu:

- a. Adanya ketidakcukupan sumber daya manusia dan bank syariah di Indonesia membutuhkan 900.000 orang terlatih selama 4 tahun ke depan. Di Indonesia memiliki beberapa hambatan krusial pada bidang asal daya insan. Sumber daya insan pada bank syariah memiliki dua kategori yaitu: yang pertama sebagai sumber daya manusia digunakan sebagai operasi untuk perbankan kertas Islam; dan yang kedua akan digunakan untuk pengembangan beberapa produk baru pada bank syariah.
- b. Untuk segmentasi pasar pada bank syariah belum optimal dalam penyaluran kredit terutama yang difokuskan pada sebuah industri kecil dan menengah. Hal ini disebabkan oleh fakta sumber daya yang tersedia dalam beberapa bank tersedia dalam jangka waktu yang pendek.

Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban dapat diartikan sebagai sebuah sistem atau instrumen yang bisa dipergunakan oleh bank konvensional ataupun bank syariah pada umumnya, yang dipergunakan untuk dapat melakukan pengendalian biaya (Firmansyah, 2015). Menurut Samryn (2001) dalam Firmansyah (2015), akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang bisa dipergunakan menjadi suatu sistem kinerja pada setiap pertanggungjawaban yang sesuai menggunakan info yang sedang diharapkan pimpinan yang dipergunakan mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka menjadi bagian yang berasal dari suatu sistem pengendalian manajemen.

Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) ialah sebuah sistem yang digunakan untuk mengukur aneka macam yang akan terjadi yang telah dicapai oleh forum pusat pertanggungjawaban dari sebuah informasi yang diperlukan oleh para manajer perusahaan yang

digunakan untuk mengoptimalkan sebuah pusat pertanggungjawaban mereka (Pratiwi & Kartika, 2019).

Menurut Pratiwi & Kartika (2019), untuk pengukuran setiap variabel tersebut digunakan 10 indikator sebagai berikut:

1. mengerti sebuah tanggung jawab
2. berperan penting pada mencapai tujuan
3. mengkoordinasi pada sebuah anggaran
4. mencatat sebuah transaksi
5. menyampaikan bukti laporan
6. menyampaikan hukuman atau eksekusi
7. sudah mencapai sinkron sasaran
8. mampu mengurangi defleksi
9. menjadi alat sebagai mengevaluasi
10. menjadi alat untuk mengendalikan biaya

Pusat Pertanggungjawaban

Pusat pertanggungjawaban merupakan suatu tingkatan manajemen lini yang ada di suatu bank syariah yang mempunyai tugas serta tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan yang dipimpin oleh seseorang manajer lini (Firmansyah, 2015).

Dalam Firmansyah (2015), terdapat beberapa jenis dari pusat pertanggungjawaban:

1. Pusat Biaya
Merupakan suatu pusat pertanggungjawaban dengan input atau pengeluarannya (biaya) diukur dengan menggunakan satuan moneter, sedangkan output atau pendapatan yang dihasilkan tidak menggunakan ukuran satuan moneter.
2. Pusat Pendapatan
Merupakan pusat pertanggungjawaban dimana output atau pendapatannya diukur memakai satuan moneter, tetapi tidak terdapat hubungan dengan input-nya karena tidak bertanggungjawab terhadap laba yang dihasilkan.
3. Pusat Laba
Merupakan pusat pertanggungjawaban yang pengukurannya berasal dari selisih antara input dan output atau antara pengeluaran dan pemasukannya.
4. Pusat Investasi
Merupakan pusat pertanggungjawaban dimana pengukuran prestasinya dilakukan dengan melihat perbandingan investasi yang dilakukan dengan laba yang dihasilkan.

Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu proses yang bisa dilakukan dengan sengaja oleh pelaku manajemen didalam perusahaan di dalam batas prinsip akuntansi diterima secara umum agar dapat menghasilkan suatu tingkatan laba yang diinginkan oleh suatu perusahaan (Hidayat, 2018).

Apabila suatu manajemen laba dilaksanakan oleh tingkatan manajemen perusahaan, maka di dalam laporan keuangan perusahaan tidak lagi menggambarkan suatu kondisi di dalam perusahaan yang sesungguhnya. Tindakan tersebut dapat mengakibatkan kerugian pada investor yang akan menjadikan sebuah laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan (Hidayat, 2018).

Manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dari manajerial untuk memberikan pengaruh pada laporan keuangan baik dari segi manipulasi data ataupun informasi

keuangan di dalam perusahaan ataupun bisa dilakukan menggunakan cara pemilihan metode akuntansi yang dapat diterima pada prinsip akuntansi yang diterima secara umum yang kemudian pada akhirnya memiliki tujuan untuk memperoleh suatu laba bagi perusahaan. Upaya yang digunakan untuk menyamakan suatu berita melalui praktik manajemen laba dan sudah menjadi faktor primer dari penyebab laporan keuangan tidak dapat membalikkan nilai yang mendasar dari suatu perusahaan (Muiz & Ningsih, 2018).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran dari bagaimana kondisi keuangan di dalam perusahaan yang bisa dianalisis dengan memakai alat-alat untuk menganalisa keuangan. Pada akhirnya suatu perusahaan bisa mengetahui apakah keadaan keuangan pada perusahaan itu baik atau buruk agar tercermin suatu tingkatan kinerja dalam suatu periode yang akan datang (Sianturi, 2020).

Kinerja keuangan juga berarti suatu gambaran untuk mengetahui kondisi pemasukan di dalam instansi pada kurun waktu yang sudah di tentukan yang dimana hasil pada beberapa pertimbangan badan yang telah didesain secara terus menerus oleh pihak manajemen. Informasi yang menyangkut pada kinerja keuangan dapat digunakan sebagai sumber yang sangat relevan oleh para pemegang saham ataupun para investor dan manajer juga dapat mengarahkan pada suatu kondisi asimetri informasi dikarenakan manajer berada pada kedudukan yang mempunyai sumber yang sangat kompleks pada suatu perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham. Berdasarkan atas dasar asumsi bahwa para anggota wajib bertindak agar mampu memaksimalkan kepentingan eksklusif, maka dengan adanya informasi asimetri yang dimilikinya akan bisa mendorong para manajer untuk menyembunyikan beberapa isu yang tidak bisa diketahui oleh pemegang saham. Syarat tersebut bisa menghasilkan para manajer untuk dapat mengetahui angka-angka akuntansi yang tersaji di dalam laporan keuangan dengan cara menggunakan manajemen laba (Rambe, 2020).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015), profitabilitas merupakan suatu gambaran rasio agar dapat mengukur keahlian suatu lembaga keuangan untuk memperoleh sebuah keuntungan dalam beberapa periode tertentu. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan menghubungkan laba yang didapatkan dari suatu aktivitas pokok perusahaan dengan asset perusahaan agar diperoleh keuntungan perusahaan. Pendekatan dengan cara ini dapat menilai ukuran proses pembagian keuntungan melalui keadaan keuangannya (Fareed *et al.*, 2016)

Oktavianti & Wahidahwati (2014) dalam Zuliyati & Wahyuningrum (2018), mengungkapkan profitabilitas sebagai sebuah indikator evaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab kepada para kreditur dan investor, dan artinya suatu bagian dari suatu proses penciptaan yang berasal dari nilai perusahaan yang saling menyatu dengan prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan yang menerima keuntungan mempunyai intensif untuk bisa mengungkapkan modal intelektual, sehingga perusahaan bisa melihat keunggulan secara profit dibandingkan dengan menggubakan perusahaan yang lain serta mempunyai kemampuan manajemen yang sangat baik (Ferreira & Branco (2012) dalam Zuliyati & Wahyuningrum (2018)).

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah suatu rasio yang bisa digunakan untuk menganalisis suatu perolehan dari probabilitas. *Return of Asset* dapat memberikan suatu informasi mengenai

keefisienan suatu bank di dalam kegiatan operasional (Siamat: 2005). Menurut Yusuf (2017), semakin besar suatu *Return on Asset* maka kinerja suatu lembaga keuangan dalam mendapatkan suatu keuntungan maka semakin baik pula untuk memanfaatkan suatu aset yang dimilikinya. Aset yang dimaksud merupakan semua harta yang didapat suatu perusahaan yang di dapat dari sumber daya sendiri atau berasal dari sumber daya asing (Raharjo *et al.*, 2020).

Return on Asset (ROA) menggambarkan sebuah keahlian dari suatu perusahaan agar bisa menghasilkan jumlah modal. Dari masing-masing jumlah modal yang didapat dari jumlah modal awal tahun ditambah dengan jumlah modal dari akhir tahun dibagi dua. *Return on Asset* dapat dihasilkan dari hasil net profit margin dikalikan dengan modal *turnover* (Raharjo *et al.*, 2020).

Mudharabah

Pengertian pembiayaan mudharabah menurut Ismail (2013) dalam Sari & Anshori (2018) adalah suatu kerja sama yang dijalankan oleh beberapa pihak atau lebih dimana pihak pemilik modal (*shahibul maal*) yang menyediakan modal secara penuh (100%), sedangkan pihak kedua yang menjalankan usahanya atau sebagai pengelola. Dalam pembiayaan mudharabah keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai menggunakan kesepakatan awal atau kontrak dan apabila terdapat sebuah kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik modal.

Dalam pengelolaan pembiayaan Mudharabah pendapatan yang dihasilkan adalah berupa suatu pembagian hasil, dengan adanya perolehan pembagian hasil tersebut maka dapat mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh pada suatu bank syariah. Karena semakin tinggi suatu pembiayaan mudharabah yang didapat maka akan semakin tinggi pula rasio pencapaian *Return of Asset* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Chalifah & Sodik, 2015).

Musarakah

Dalam PSAK 106, menerangkan bahwa musarakah diartikan sebagai bentuk kerjasama antara beberapa pihak atau lebih dimana kerjasama yang dijalankan ditentukan dan dimana dari setiap pihak mendapatkan kontribusi dana dengan membagi keuntungan sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak dan semua kerugian ditentukan berdasarkan porsi kontribusi dana (Amajida & Muthaher, 2020).

Secara umum pembiayaan Musyarah merupakan suatu perjanjian suatu usaha yang dijalankan oleh beberapa pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha. Dimana seluruh keuntungan maupun biaya melebihi pendapatan maka ditanggung seluruh anggota sesuai dengan perjanjian awal (Amajida & Muthaher, 2020). Sedangkan menurut Nurhayati & Sri (2013), akad musarakah adalah sebuah kontrak usaha dimana semua anggota yang menyediakan modal yang mencampuri modal tersebut adalah untuk tujuan mencari keuntungan.

Dalam pengelolaan pembiayaan musyarakah keuntungan yang didapat adalah berupa suatu nisbah. Diperolehnya suatu nisbah, maka dapat mempengaruhi suatu besar kecilnya laba yang didapat oleh bank syariah. Jika pendapatan yang diperoleh semakin tinggi atau penyaluran dana semakin tinggi akan berdampak pula pada tingkat probabilitas yang didapat oleh suatu bank (Chalifah & Sodik, 2015).

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan sumber data sekunder, yang berarti data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini tidak didapatkan secara langsung melainkan melalui

perantara atau telah ada sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara melakukan studi pustaka. Studi pustaka adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menelaah buku literatur dan sumber bacaan lainnya, misalnya seperti hasil penelitian terdahulu.

Metode analisis yang digunakan dalam pembuatan penelitian dilakukan ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang melakukan analisis dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data, untuk kemudian dilakukan analisis agar dapat tercipta gambaran jawaban dari permasalahan yang ada. Objek yang diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Pengendalian Manajemen Bank Syariah

Semua aktivitas operasi bank syariah yang berada pada level menengah keatas sangat tidak mungkin bisa dikendalikan seluruhnya oleh manajemen puncak. Sehingga perlu adanya suatu perangkat dan sistem untuk memberikan jaminan dan keyakinan kepada manajemen puncak bahwa pelaksanaan tanggungjawab dan wewenang oleh sumber daya manusia yang berada di banknya sejalan dengan kehendak manajemen puncaknya. Penggunaan akuntansi pertanggungjawaban yang mana struktur organisasi dirancang menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban. Hal ini dapat meringankan tanggung jawab manajemen puncak, karena sebagian tanggungjawab dan wewenang telah didelegasikan sehingga manajemen puncak tidak perlu terlibat secara langsung (Firmansyah, 2015).

Manajemen Laba Bank Syariah

Zainuddin & Lui (2018) dari penelitiannya mengungkapkan bahwa manajemen laba bank syariah lebih tinggi atau lebih baik daripada bank konvensional. Namun penelitian lain dari (Quttainah *et al.*, 2013), (Abdelsalam *et al.*, 2016), berpendapat sebaliknya. Berdasarkan pada penelitian yang mereka lakukan didapatkan kesimpulan manajemen laba pada bank syariah memiliki manajemen laba yang lebih rendah daripada bank konvensional. Manajer bank syariah memiliki tanggung jawab menyampaikan informasi yang benar dan relevan pada para pengguna. Bank syariah yang memiliki landasan Al-Qur'an dan Hadist, mempunyai pengaruh pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Illahi, 2019).

Perbedaan hasil penelitian tersebut menandakan bahwa masalah manajemen laba pada bank syariah masih belum benar-benar hilang. Untuk itu perlu dilakukan tindakan untuk bisa mengatasinya. Permasalahan manajemen laba pada bank syariah menurut pendapat beberapa peneliti dapat diminimalkan dengan cara melakukan penerapan *corporate governance* atau tata kelola pada bank syariah juga melakukan audit dengan auditor dari kantor akuntan publik agar dapat diperoleh kualitas yang baik (Illahi, 2019).

Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Bank Syariah dinilai efisiensinya lewat keahlian perusahaan dalam pengelolaan aset hingga menjadi laba bersih bank tersebut. Kemampuan pengelolaan aset ditunjukkan lewat tinggi rendahnya rasio. Rasio yang tinggi menandakan aset perusahaan dapat dikelola secara baik. Menurut hasil penelitian dari Iskandar dan Zuhilmi (2021) pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2013-2016, Bank Syariah mempunyai kemampuan memperoleh laba, meskipun sempat mengalami penurunan laba yang didapatkan (Iskandar & Zuhilmi, 2021).

Penelitian telah yang dilakukan Wahyuni & Efriza (2017), mengungkapkan hasil yaitu pada bank syariah dan bank konvensional terdapat perbedaan pengaruh ROA yang signifikan. *Return of Asset* bank konvensional menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan *Return of Asset* bank syariah. Rasio *Return of Asset* bank syariah yang lebih besar daripada bank konvensional menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kemampuan lebih baik dalam hal kemampuan memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki dibandingkan dengan konvensional. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh Thayib et al., (2017). yang meneliti analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional, dari penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan yang ditunjukkan lewat *Return of Asset* antara bank syariah dengan bank konvensional perbedaannya kecil atau tidak signifikan. Hal ini terjadi akibat dari laba bersih yang memiliki tingkatan yang hampir sama.

Pengaruh Mudharabah terhadap Return of Asset

Pembiayaan bank syariah yang menggunakan mudharabah mempunyai pengaruh yang sifatnya positif dan signifikan terhadap *Return of Asset* menurut penelitian oleh Amajida & Muthaher (2020). Hal ini disebabkan karena pada mudharabah, pemilik modal menyerahkan dana 100% pada nasabah untuk selanjutnya dikelola, sehingga besarnya pembiayaan mudharabah yang disalurkan bank syariah, maka laba yang dihasilkan akan semakin tinggi akibatnya memiliki pengaruh kepada profitabilitas yang dihasilkan. Di samping itu, pembiayaan mudharabah yang disalurkan lancar atau tidak mengalami kemacetan, bank syariah memiliki kemampuan untuk meminimalkan risiko yang ada akibatnya pembiayaan mudharabah yang disalurkan dari bank syariah ke nasabah semakin banyak. Hal ini menyebabkan bagi hasil yang didapatkan oleh bank syariah meningkat, sesuai kenaikan laba tersebut memiliki pengaruh pada *Return of Asset* bank syariah.

Pembiayaan dengan mudharabah juga berpengaruh positif menurut penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Miqdad (2017) hanya saja pengaruhnya ini tidak signifikan.

Pengaruh Musyarakah terhadap Return of Asset

Hasil penelitian Amajida & Muthaher (2020) menunjukkan pendanaan bank syariah dengan menggunakan musyarakah memiliki pengaruh negatif pada *Return of Asset*. Hal ini disebabkan karena musyarakah melibatkan dua atau lebih pada akad kerjasamanya untuk secara bersama menghimpun dana untuk usaha bersama. Keuntungan dari kerjasama ini nantinya akan dibagi sesuai dengan pihak yang terlibat berdasarkan porsi dana masing-masing dan resiko yang dihasilkan ditanggung bersama. Maka jika bank syariah menyalurkan pembiayaan musyarakah semakin tinggi mengakibatkan tidak selalu berefek pada laba yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena masing-masing penyaluran pembiayaan musyarakah terjadi kemacetan pembiayaan atau adanya masalah, akibatnya bank syariah belum dapat mengoptimalkan pengelolaan dananya, terdapat asimetri informasi antara pemilik dana dan pengelolaan juga timbulnya risiko atau kerugian pada kedua pihak yang terlibat pada bisnis tersebut.

Hasil sama juga diperoleh Almunawwaroh & Marlina (2017), dari penelitian mereka didapatkan bahwa pembiayaan Musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return of Asset*. Musyarakah memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah yang besar tidak menjamin kenaikan *Return of Asset*. Hasil yang berbeda diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Rivai (2017), pada penelitian diperoleh musyarakah menimbulkan hasil positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Simpulan

Akuntansi pertanggungjawaban diterapkan dalam pengelolaan di bank syariah dengan tujuan untuk melakukan pengendalian manajemen agar tanggung jawab dari manajemen puncak dapat menjadi lebih ringan karena adanya pendelegasian wewenang. Terdapat perbedaan hasil penelitian dalam perbandingan manajemen laba bank syariah dengan bank konvensional. Untuk mengatasi masalah manajemen laba perlu dilakukan perbaikan tata kelola perusahaan dan melakukan audit. Bank syariah cenderung memiliki kemampuan memperoleh laba yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, hal ini dapat dilihat dari rasio *Return of Asset*-nya. Pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh positif terhadap *Return of Asset*, akibatnya laba yang dihasilkan semakin tinggi. Pembiayaan musyarakah memberikan pengaruh negatif terhadap *Return of Asset*, yang berarti pembiayaan musyarakah tidak menjamin kenaikan *Return of Asset*.

Penelitian ini memiliki kekurangan dalam hal sumber penelitian yang hanya berasal dari data sekunder, sehingga data yang dimiliki terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O., Dimitropoulos, P., Elnahass, M., & Leventis, S. (2016). *Earnings Management Behaviors Under Different Monitoring Mechanisms: The Case of Islamic and Conventional Banks*. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 155–173. <https://doi.org/doi:10.1016/j.jebo.2016.04.022>
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2017). *Analisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 177–190.
- Amajida, S., & Muthaher, O. (2020). *Pengaruh DPK, Mudharabah, Musyarakah Dan NPF Terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah*. *Jurnal Unissula*, 5(2), 107–117. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/10050>
- Anwar, C., & Miqdad, M. (2017). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018 - 2012*. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 42–47. <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/14>
- Azizah, S. N., & Mukaromah, S. (2020). *The Effect of Murabaha Financing, Profit Sharing Financing, Intellectual Capital, and Non Performing Financing (NPF) on Financial Performance*. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 150–160. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v3i1.1270>
- Chalifah, E., & Sodik, A. (2015). *Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014*. *EQUILIBRIUM:Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 27–47. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v3i1.1270>
- Dharma, Y., & Pristianda, A. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016*. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VII(2), 60–64. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v7i2.722>
- Fareed, Z., Ali, Z., Shahzad, F., Nazir, M. I., & Ullah, A. (2016). *Determinants of Profitability: Evidence from Power and Energy Sector*. *Studia Ubb Oeconomica*, 61(3), 59–78.
- Ferreira, A. L., & Branco, M. C. (2012). *Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure by Portuguese Companies*. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 278–298.

- Firmansyah, F. (2015). *Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Bank Syariah Dalam Pengendalian Manajemen*. IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 1(2), 150. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v1i2.478>
- Hidayat, M. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi, 6(1).
- Illahi, I. (2019). *Fenomena Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Tindakan Mitigasinya*. EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies, 3(2), 1. <https://doi.org/10.30983/es.v3i2.2553>
- Iskandar, M., & Zuhilmi, M. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal of Sharia Economics, 2(1). <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/JoSE/article/view/1274>
- Ismail. (2013). Perbankan Syariah. Pernada Media Grup.
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*. Review of Applied Accounting Research (RAAR), 1(1), 17–28.
<http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR/article/viewFile/11720/4159>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba*. Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen, 8(2), 123–130.
<http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis/article/view/40>
- Nurhayati, & Sri, W. (2013). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Oktavianti, H., & Wahidahwati. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 3(5), 1–18.
- Pratiwi, W., & Kartika, A. A. (2019). *Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Komitmen Organisasi, Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial*. Wahana, 22(1), 50–60. <https://doi.org/10.35591/whn.v22i1.149>
- Putra, R. D. P., & Santoso, S. B. (2021). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas*. Review of Applied Accounting Research (RAAR), 1(2), 27–38.
<http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR/article/view/11865>
- Quttainah, M. A., Song, L., & Wu, Q. (2013). *Do Syariahic Banks Employ Less Earnings Management*. Journal of International Financial Management & Accounting.
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia(Tahun 2014-2018)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen, 16(1), 15–26.
<http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIAM/article/view/110>
- Rambe, B. H. (2020). *Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow (FCF) dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Ecobisma. Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen, 7(1), 54–64.
<http://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobisma/article/view/1530>
- Rivai, A. (2017). *Risiko Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah pada Profitabilitas Bank Umum Syariah*. AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam, 1(2), 189–197. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban/article/view/1025>
- Samryn, L. M. (2001). *Akuntansi Pimpinianial Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Santoso, S. B. (2014). *Supporting Factors for Intensification of Islamic Banking in Indonesia*.

- Human and Socio-Environmental Studies, 27, 39–55. <http://hdl.handle.net/2297/38303>
- Santoso, S. B. (2015). *A Design of Organized and Continuous (OC) Islamic Bank Socialization Program to Confirm the Social Significance of Islamic Banks in Indonesia*. Human and Socio-Environmental Studies, 30, 109–136. <http://hdl.handle.net/2297/43383>
- Santoso, S. B., & Astuti, H. J. (2019). *A Framework for Conceptualizing Islamic Bank Socialization in Indonesia*. Journal of Critical Reviews, 6(4), 43–47.
- Santoso, S. B., & Astuti, H. J. (2017). *The Antecedents of The Islamic Bank Socialization Model are Viewed from Reference Groups (Islamic Scholar, Islamic Religious Education Teachers, and Community Leaders) in Indonesia*. In T.-W. Hung & C.-S. Yu (Eds.), *The International Conference on Business, Internet, and Social Media (BISM)* (pp. 156–161). Global Academic Industrial Cooperation Society. <http://digital.library.ump.ac.id/id/eprint/762>
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016)*. Accounting and Management Journal, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.68>
- Sianturi, M. W. E. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI*. EJournal Administrasi Bisnis, 8(4), 280–289. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/jadbis/article/view/3799>
- Thayib, B., Murni, S., & Maramis, J. B. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 5(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16392>
- Wahyuni, M., & Efriza, R. E. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia*. International Journal of Social Science and Business, 1(2), 66–74. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/10584>
- Widiyaningsih, V. A., & Suwasono, H. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional: Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2019*. Media Akuntansi, 32(02). <https://www.jurnal.stiepignatelli.ac.id/index.php/mak/article/view/104>
- Yusuf, M. (2017). *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan : ISSN 1829-9865, 13(2), 141–151. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/53>
- Zainuldin, M. H., & Lui, T. K. (2018). *Earnings Management in Financial Institutions: A Comparative Study of Islamic Banks and Conventional Banks in Emerging Markets*. Pacific-Basin Finance Journal. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.07.005>
- Zuliyati, & Wahyuningrum, I. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Modal Intelektual*. Jurnal Akuntansi, 6(2), 131–143. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/43340>